

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nawacita merupakan istilah umum yang diambil dari bahasa Sanskerta Nawa yang berarti sembilan dan cita-cita yang berarti harapan, keinginan, mimpi. Nawacita adalah sembilan harapan, keinginan, impian Pak Joko Widodo untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Joko Widodo menggunakan istilah Nawacita untuk tujuan politik ketika ia mencalonkan diri sebagai Presiden dan Bpk. Jusuf Kalla sebagai kandidat Wakil Presiden dalam Pemilu 2014. Nawacita digunakan sebagai visi dan misinya jika ia terpilih sebagai Presiden dan Wakil Presiden dalam Pemilu 2014-2019. Visi dan misi Bapak Joko Widodo dan Bapak Jusuf Kalla berisi sembilan item agenda prioritas untuk melanjutkan semangat perjuangan dari Sukarno, yang dikenal sebagai Trisakti, yaitu untuk berdaulat secara politik, untuk menjadi mandiri dalam ekonomi, dan memiliki kepribadian. dalam budaya.

Program Nawacita Joko Widodo dan Bpk. Jusuf Kalla mencakup melindungi seluruh bangsa dan memberikan keamanan bagi semua warga negara, Pemerintah tidak absen dengan membangun pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan andal, membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa di kerangka Negara Bersama, menolak Negara yang lemah dengan mereformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas dari korupsi, diverifikasi dan dipercaya, meningkatkan kualitas hidup rakyat Indonesia diwujudkan dengan meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan dan pekerjaan masyarakat Rakyat Indonesia, meningkatkan produktivitas dan daya saing masyarakat di pasar internasional,

mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik, merevolusi karakter bangsa diwujudkan melalui kebijakan restrukturisasi kurikulum pendidikan nasional dengan mempromosikan aspek-aspek pendidikan kewarganegaraan, dan memperkuat Prakarsa Bhenika Tunggal Ika dan memperkuat Indonesia pemulihan sosial.

Bapak Joko Widodo dan Bapak Jusuf Kalla setelah terpilih Presiden dan Wakil Presiden menerapkan Nawacita ke dalam program administrasinya melalui kabinet yang disebut Kabinet Kerja. Struktur Kabinet Kerja disusun untuk mengendalikan agenda yang telah dirancang dalam Nawacita. Ubah posisi dan tambah juga jumlah menteri koordinator dilakukan oleh Pak Joko Widodo. Menteri Koordinator Bidang Kelautan dibentuk untuk pengembangan dan menegakkan kedaulatan Indonesia di lapangan Kelautan ini dilakukan karena Indonesia adalah negara maritim. Menteri Koordinator untuk Pembangunan Manusia dan Budaya dibentuk mengoordinasikan pembangunan karakter berdasarkan budaya nasional sesuai dengan Agenda nawacita. Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menengah dipisahkan dari bidang pendidikan tinggi yang sebelumnya adalah satu persatuan sehingga pengembangan karakter dan budaya nasional melalui pendidikan dasar ditangani lebih serius dengan semangat Nawacita. Kementerian Pariwisata dipisahkan dari ekonomi kreatif sehingga bidang ini dikelola lebih banyak serius dan bisa menjadi salah satu andalan Indonesia untuk diwujudkan kemandirian ekonomi dan dapat mendominasi pasar untuk meningkatkan pendapatan ekonomi.

Mayoritas penduduk Desa Sumberjo Kecamatan Wonosalam bekerja sebagai petani, dengan ini Program Nawacita Presiden Joko Widodo, warga desa japangan

merasakan kesejahteraannya meningkat. Ini karena dengan Program Nawacita tingkat perkembangan di desa japangan berkembang pesat. Pengembangan Infrastruktur yang ada di desa japangan termasuk pembangunan rumah layak huni, perpustakaan desa, corbok, talut, plat blok (gorong-gorong), saluran irigasi, trotoar jalan (jalan aspal desa), latrinization, lantainisasi dan perkembangan lainnya. Dengan saluran irigasi yang memadai dibuat air yang mengalir ke ladang terpenuhi, ini membuat petani mampu menumbuhkan makanan tanpa kesulitan dalam menemukan air ketika sedang tidak musim hujan. Petani tidak akan takut gagal panen jika ketersediaan air memadai. Produk pertanian di desa japangan meliputi: beras, cabai, jagung, kedelai, melon, semangka dan durian. Selain itu, dengan jalan yang bagus, kalau begitu mobilitas dan akses bisnis bagi warga desa Sumberjo Kecamatan Wonosalam akan lebih mudah.

Pembangunan infrastruktur jika tidak diimbangi dengan sumber daya manusia juga tidak akan berjalan dengan baik, maka Pemerintah Desa Sumberjo juga berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Pemerintah Desa Sumberjo menyediakan berbagai pelatihan dan pelatihan untuk penduduk desa Sumberjo, antara lain: sistem pelatihan kesehatan untuk deteksi dini dan pertumbuhan perkembangan balita, pelatihan membuat, penyuluhan kesehatan, dan pelatihan membina kesehatan mental masyarakat, kerukunan umat beragama (guru membaca, rois, kompensasi untuk orang cacat), pelatihan penggunaan tanaman obat, pelatihan peternakan sapi potong. Dengan berbagai pelatihan yang telah diberikan oleh Pemerintah desa Sumberjo kepada anggota masyarakat, kesejahteraan masyarakat telah meningkat.

Dalam rangka keberlanjutan pelaksanaan Program Inovasi Desa pada tahun 2019, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes, PDTT) telah menerbitkan Pedoman Umum Program Inovasi Desa Tahun 2019. Pedoman Umum Program Inovasi Desa 2019 ini, ditetapkan melalui Keputusan Menteri Desa PDTT Nomor 4 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 48 Tahun 2018 tentang Pedoman Umum Program Inovasi Desa. Perubahan pedoman umum PID tersebut, dikarenakan adanya perubahan substansi pada pengaturan terkait Pedoman Umum Program Inovasi Desa, menyangkut inovasi, layanan teknis, dan kegiatan peningkatan kapasitas dalam mendukung program pencegahan stunting pada praktik pembangunan desa.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa Program Inovasi Desa (PID) merupakan salah satu upaya Kemendes PDTT untuk meningkatkan kapasitas Desa sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam mengembangkan rencana dan melaksanakan pembangunan Desa secara berkualitas agar dapat meningkatkan produktivitas rakyat dan kemandirian ekonomi serta mempersiapkan pembangunan sumberdaya yang memiliki daya saing. Peningkatan kapasitas Desa dalam PID dilakukan melalui kegiatan Pengelolaan Pengetahuan Inovasi Desa (PPID) dan mempersiapkan lembaga Penyedia Peningkatan Kapasitas Teknis Desa (P2KTD) untuk membantu pembangunan desa dengan fokus pada bidang Pengembangan Ekonomi Lokal dan Kewirausahaan, Pengembangan Sumberdaya Manusia, dan Infrastruktur Desa, yang sejalan dengan program prioritas Kemendes PDTT dalam meningkatkan produktivitas desa.

Upaya desa wisata sebenarnya sudah lama digadang-gadang akan dilaksanakan terbukti Dalam UU 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata didefinisikan sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Pembangunan pariwisata memiliki peran signifikan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam aspek ekonomi, sektor pariwisata menyumbang devisa dari kunjungan wisatawan manca negara (wisman), aktivitas ekonomi wisatawan domestik dan Produk Domestik Bruto (PDB) beserta komponenkomponennya. Dalam aspek social, pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi dan budaya bangsa, serta peningkatan jati diri bangsa. Dalam aspek lingkungan, pariwisata dapat mengangkat produk dan jasa wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut, dan alat yang efektif bagi pelestarian lingkungan alam dan seni budaya tradisional. Pengembangan sektor pariwisata dan penunjangnya memiliki makna penting dalam integrasi nasional. Aktivitas ekonomi pariwisata dapat tumbuh di berbagai wilayah dengan sektor penunjangnya, dukungan infrastruktur dan sektor lainnya. Aktivitas ini bukan saja berfungsi mengikat geografi wilayah Nusantara, tetapi juga memandu lahirnya partisipasi, efisiensi, dan kesejahteraan. Sektor pariwisata yang memberikan kesejahteraan bermakna hak dan kewajiban negara dan warga negara

telah berjalan optimal. Warga yang sejahtera cenderung bersifat integratif dan hubungan warga negara dengan pemerintahan sangat positif sehingga masing-masing ingin memelihara manfaat dari hubungan tersebut. Desa harus mempersiapkan diri menjadi tujuan wisata. Desa harus mengubah citranya tidak lagi sekedar menjadi tumpuan sektor pertanian. Desa perlu berbenah agar menarik dikunjungi, membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati kondisi sosial, ekonomi, juga lingkungannya (Erna Wigati, 2019).

Konsep *Community Based Tourism* (CBT), mengutamakan masyarakat lokal sekitar destinasi wisata menjadi subjek sekaligus objek dalam manajemen pariwisata. Peran masyarakat dalam konsep CBT ini sangat penting bagi keberlangsungan pariwisata, peran masyarakat adalah sebagai pelaku, penerima manfaat, serta sebagai pembuat kebijakan. Selain itu, dalam *Community Based Tourism* (CBT) mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada bidang ekonomi, dengan cara tenaga kerja (menciptakan lapangan pekerjaan) di destinasi wisata yang berbasis CBT yang mengutamakan masyarakat lokal; dalam bidang sosial yang memunculkan kebanggaan masyarakat; pada bidang politik, menciptakan masyarakat yang kritis terhadap realitas sosial yang ada, dengan cara pengambilan keputusan yang didasari pada argumen yang kuat dan ramah di berbagai bidang; serta, dalam bidang budaya lokal, konsep CBT ini tidak menghapuskan budaya lokal yang ada di masyarakat, justru budaya lokallah yang menjadi keunikan pada destinasi wisata tersebut, sehingga budaya lokal harus tetap terjaga dan dilestarikan oleh masyarakat lokal itu sendiri. *Community Based Tourism* (CBT) sangat bergantung dengan karakteristik dan kondisi masyarakat di

destinasi wisata yang mempunyai atraksi wisata tersendiri dalam menarik wisatawan. Hal tersebut keterlibatan masyarakat lokal dalam manajemen dan mengembangkan pariwisata sangatlah penting. Selain itu, dengan adanya CBT juga dapat pemeratakan akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata, yang tidak lain sangat bermanfaat bagi kelangsungan di bidang ekonomi yang dapat menunjang pendapatan sehari – hari terpenuhi. Pada konsep CBT juga dapat memberdayakan politik masyarakat lokal, yang bertujuan untuk meletakkan masyarakat lokal sebagai pengambil keputusan, dan hal ini juga tidak terlepas dari adanya rembug bareng oleh masyarakat lokal itu sendiri. Jadi, pada intinya pariwisata yang menggunakan konsep *Community Based Tourism* (CBT) adalah pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan Keberlanjutan (*sustainability development*) secara umum berarti kemampuan untuk mempertahankan dan menjaga keseimbangan proses atau kondisi suatu sistem, yang terkait dengan sistem biologis dan sistem yang dibangun. Dalam konteks ekologis, keberlanjutan dipahami sebagai kemampuan ekosistem untuk mempertahankan dan mempertahankan proses, fungsi, produktivitas, dan keanekaragaman ekologi di masa depan. Dalam perkembangannya seiring dengan kebutuhan untuk mempertahankan keberlanjutan kehidupan manusia di bumi, komunitas dunia diperkenalkan dengan pemahaman tentang pembangunan berkelanjutan. Meskipun sampai sekarang secara ilmiah belum terbukti bahwa ada kehidupan manusia yang tidak berkelanjutan, tetapi pada prinsipnya pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk mempertahankan pemanfaatan sumber daya alam pada tingkat di mana kelangkaan dan kepunahan sumber daya alam yang

bersangkutan tidak dihadapi oleh generasi mendatang. Prinsip ini menyiratkan adanya batasan atau batasan keberlanjutan. Dalam berbagai konteks minat, makna keberlanjutan menjadi semakin kompleks dalam kaitannya dengan berbagai sistem kehidupan, baik yang terkait dengan karakteristik lingkungan biologis, lingkungan fisik, dan lingkungan binaan, termasuk pemahaman dan makna kota-kota yang berkelanjutan dan kemampuan *ecomunicities*. Sejak 1980-an, gagasan format kehidupan berkelanjutan telah berkembang sebagai perwujudan kesadaran kolektif akan keterbatasan sumber daya alam dan lingkungan yang mendukung kehidupan manusia di masa depan. pembangunan berkelanjutan yang kemudian secara luas diakui dan diterima sebagai dasar untuk mengatur kehidupan dunia yang lebih berkelanjutan.

Menurut (Choi & Sirakaya, 2006) keberlanjutan didefinisikan sebagai "memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi mendatang". Namun, beberapa premis lain menyatakan bahwa meskipun keberlanjutan adalah konsep yang penting, itu relatif tidak fokus, cenderung bias, dan memiliki substansi yang sangat terbatas. Bahkan jika dikaitkan dengan kegiatan pembangunan (*development*) yang secara harfiah dapat diartikan sebagai kegiatan menggunakan atau bahkan menipis sumber daya alam dan berpotensi merusak lingkungan, maka pembangunan berkelanjutan sebagai sebuah konsep dianggap tidak tepat. Pandangan ini pada dasarnya bermaksud memposisikan lingkungan sebagai sangat berbeda dari kegiatan pembangunan, sehingga konsep kelestarian lingkungan (*sustainability ekologis*) dianggap lebih tepat. Berbagai pandangan di atas menunjukkan pentingnya dialektika yang perlu dipertimbangkan dalam

menafsirkan keberlanjutan, yaitu memposisikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai tiga pilar utama dalam sistem kehidupan seperti yang dinyatakan oleh Komisi Brundtland. Jika dimensi ekonomi dan sosial dianggap mewakili dan mewakili tujuan dan kegiatan pembangunan (pembangunan), maka keduanya harus memiliki hubungan dengan dimensi lingkungan, termasuk sumber daya alam. Intinya, tumpang tindih ketiga pilar tidak sepenuhnya eksklusif satu sama lain, tetapi mampu menciptakan saling menguatkan. Meskipun sebenarnya tidak ada bukti ilmiah tentang kehidupan yang tidak berkelanjutan, disepakati bahwa peningkatan kualitas hidup tidak dapat dilakukan tanpa batas. Dalam hal ini, batasan atau batasan yang dapat dikenali adalah elemen lingkungan yang dalam siklus hidupnya akan menjadi bagian dari proses peningkatan kualitas kehidupan ekonomi dan sosial yang terintegrasi satu sama lain.

Keberadaan destinasi wisata di Kabupaten Jombang terus bertambah. Meski sudah banyak lokasi wisata yang sebelumnya ditemukan, kini keberadaan Goa Sriti di Dusun Sidolegi Desa Sumberjo Kecamatan Wonosalam menambah tempat rekreasi baru bagi masyarakat luas. Goa yang baru dibuka masyarakat setempat itu, semula tidak ada jalan menuju lokasi. Kondisi mulut goa tertutup rerumputan dan akar pepohonan. Setelah dibuat jalan setapak bertangga, goa tersebut kini menjadi destinasi wisata baru yang banyak dikunjungi masyarakat.

Wisata Goa yang baru ditemukan warga, berada di lembah pegunungan Anjasmoro. Untuk mencapai goa, pengunjung harus berjalan kaki sekitar 20 menit dari lokasi parkir kendaraan. Dalam perjalanan menuju goa, wisatawan bisa menikmati keindahan alam pegunungan. Bahkan bisa melihat aliran sungai jernih

dari jalan tersebut. “Ini murni warga sekitar yang memiliki inisiatif untuk mengelolanya. Kami yang membuat jalan setapak menuju lokasi goa. Kemudian kami juga bangun tempat-tempat selfie untuk pengunjung di pohon. Ada tempat duduk untuk santai menikmati suasana pegunungan,” ujar Dadang Hariyanto, salah satu pemandu wisatawan yang juga warga setempat. “Dinamakan goa sriti karena banyak terdapat sarang burung sriti di dalam goa. Selain itu, ada dua ruang khusus untuk semedi di dalam goa ini. Itu ada bekas pembakaran dupa dan kemenyan,” jelas Dadang sembari menunjukkan ruang semedi di dalam goa.

Wisata Goa Sriti Jombang adalah Tempat wisata yang ramai wisatawan pada hari hari biasa maupun pada weekand atau hari libur. Tempat sangat indah dan bisa memberikan suasana yang menghibur kejenuhan akan aktivitas kita sehari hari. Harga tiket masuk ke Wisata Goa Sriti Jombang terbilang sangat murah, tetapi jangan salah menilai pesona keindahan yang di hidangkan oleh Wisata Goa Sriti Jombang, bukanlah hal yang murahan sangat di sayangkan jika anda berada di kota jombang, tidak mengunjungi wisata alam yang mempunyai pesona keindahan yang tiada duanya. Wisata Goa Sriti Jombang, sangat cocok untuk mengisi kegiatan liburan anda, apalagi saat liburan panjang seperti libur nasional, Hari libur Lebaran, Hari libur Kemerdekaan, Hari libur nyepi, Hari libur idul adha, Hari libur idul fitri, Hari libur tahun baru, Keindahan Wisata Goa Sriti Jombang ini sangatlah cocok bagi anda semua yang berada di didekat atau di kejauhan untuk merapat mengunjungi tempat Wisata Goa Sriti Jombang di Kota Jombang. Dimana lokasi Wisata Goa Sriti Jombang? seperti yang tertulis di atas lokasi Wisata Goa Sriti Jombang, terletak di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang Provinsi Jawa

Timur. Tetapi jika anda masih bingung di mana lokasi atau letak Wisata Goa Sriti Jombang, saya sarankan anda mencari dengan mengetik Wisata Goa Sriti Jombang, di search google maps saja. Di Google maps sudah tertandai lokasi tempat wisata tersebut.

Wisata Goa Sriti Jombang, Merupakan tempat wisata yang harus anda kunjungi karena pesona keindahannya tidak ada duanya. Penduduk lokal daerah wonosalam, juga sangat ramah tamah terhadap wisatawan lokal, maupun dari luar kota bahkan wisatawan dari luar negeri. Kota Jombang juga terkenal akan keindahan obyek wisatanya, salah satu contohnya Wisata Goa Sriti Jombang ini. Untuk mencapai Goa tersebut, para pengunjung harus melalui jalan setapak yang sangat panjang berliku, tetapi Goa Sriti relatif mudah karena pengunjung harus berjalan kebawah dengan jalan yang dilalui tidak begitu panjang. Disepanjang perjalanan menuju Goa Sriti, pengunjung dapat menikmati suasana pemandangan kawasan hutan yang hijau alami dan sesekali melewati pematang sawah penduduk yang banyak ditumbuhi pohon jati maupun pisang. Goa Sriti lebih cekung kedalam dan di dinding atasnya mengalir air yang gemericik dan mempesona pesona goa inilah yang menarik para wisatawan untuk mengunjungi tempat ini.

Bagi wisatawan asal kota Jombang, sudah tidak bingung lagi untuk mendatangi lokasi Wisata Goa Sriti Jombang, Akan tetapi bagaimana bagi wisatawan luar kota bahkan luar negeri, tentu mereka bingung dan takut kesasar. Tapi jangan khawatir bagi wisatawan luar kota jombang, saya mempunyai solusinya agar anda semua tidak kesasar. Tentunya sarana transportasi apa yang anda pakai untuk berwisata ke Wisata Goa Sriti Jombang, saran saya pakailah

kendaraan pribadi seperti : Mobil atau motor pribadi, anda bisa meminta panduan arah ke Wisata Goa Sriti Jombang, di google maps yang terpasang di smartphone. karena memakai kendaraan pribadi akan lebih menyenangkan dari pada memakai kendaraan umum. akan tetapi jika anda memakai kendaraan umum seperti : bis umum atau bis travel juga bukan masalah besar, pasalnya anda bisa berhenti di terminal bus kota atau desa wonosalam, lalu bertanya ke orang atau pak sopir saya harus naik apalagi jika ingin ke tempat Wisata Goa Sriti Jombang . Saran dan tips sebelum menuju ke tempat Wisata Goa Sriti Jombang. Sebelum ke wisata alam, hal yang perlu disiapkan adalah aksesoris seperti kacamata hitam, topi, Serta beberapa barang tambahan seperti kamera, Karena anda pasti ingin mengabadikan moment bersama keluarga. Jangan lupa bawa peralatan mandi, perlengkapan kesehatan juga jangan tertinggal (contohnya adalah sabun, tissue basah, sampo, antiseptik). Siapkanlah fisik dan kendaraan anda karena perjalanan yang akan anda tempuh membutuhkan tenaga ekstra dan cukup kesabaran. dan yang paling penting jangan lupa membawa kartu identitas dan surat – surat kendaraan seperti : STNK mobil atau mobil, KTP, SIM, Uang secukupnya.

Menurut (Aulia, 2018) Desa Wisata Pahawang merupakan desa wisata rintisan yang masuk dalam kategori desa wisata berpotensi yang masyarakatnya memiliki antusias tinggi dalam mengelola daya tarik wisata yang ada di dalamnya. Konsep CBT yang diterapkan untuk mencapai pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan diaplikasikan dalam bentuk partisipasi masyarakat lokal, pembentukan kelembagaan desa wisata, pengelolaan daya tarik wisata berwawasan lingkungan dan terciptanya kegiatan usaha masyarakat, Yang secara otomatis telah

mensejahterakan masyarakat lokal dengan meningkatnya pendapatan yang diperoleh dari Wisata Pahawang.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, penulis ingin meneliti Implementasi Community Based Tourism dalam menunjang sustainability development sebagai upaya meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Sumberjo Kecamatan Wonosalam. Peneliti ingin meneliti secara langsung apakah Implementasi Community Based Tourism bisa menunjang sustainability tourism di Desa Sumberjo Kecamatan Wonosalam tersebut sudah berjalan dengan efektif. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Implementasi Community Based Tourism dalam menunjang Sustainability Tourism sebagai upaya meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Wisata Goa Sriti di Dusun Sidolegi Desa Sumberjo Kecamatan Wonosalam)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Community Based Tourism dalam menunjang Sustainability Tourism sebagai upaya meningkatkan Pendapatan Asli Desa Pada wisata Goa Sriti di Dusun Sidolegi Desa Sumberjo Kecamatan Wonosalam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, dapat dijabarkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Community Based Tourism dalam menunjang Sustainability Tourism sebagai upaya meningkatkan Pendapatan

Asli Desa Pada wisata Goa Sriti di Dusun Sidolegi Desa Sumberjo Kecamatan Wonosalam.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang ekonomi. dan Memberikan manfaat berupa hasil penelitian untuk pengembangan destinasi pariwisata sebagai bahan masukan atau referensi, serta untuk mengetahui pariwisata yang berkelanjutan berdasarkan konsep *Community Based Tourism* (CBT).

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan masukan berupa pemikiran sebagai evaluasi dalam pengembangan Wisata Air Sumberboto Desa Japangan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang menjadi pariwisata berkelanjutan dengan konsep *Community Based Tourism* (CBT) dan sebagai bahan informasi dan masukan bagi komunitas dan masyarakat agar dapat meningkatkan pengembangan dalam sektor pariwisata Pulau Pahawang yang berkelanjutan.
- b. Bagi penulis diharapkan bermanfaat untuk memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai civil society yang baik serta tenaga profesional di bidang ekonomi nantinya.

